



KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
NOMOR 217 TAHUN 2018

TENTANG

PENERIMA DANA BANTUAN PENELITIAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA TAHUN 2018
DARI DIPA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA TAHUN ANGGARAN 2018
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA SURAKARTA

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran administrasi dan pelaksanaan kegiatan Penelitian Institut Agama Islam Negeri Surakarta tahun 2018 yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Surakarta Tahun Anggaran 2018, perlu ditetapkan dengan surat keputusan;
- b. bahwa yang namanya tercantum dalam lampiran keputusan ini mampu dan layak menjadi Peneliti dan Penerima Dana Bantuan Penelitian Institut Agama Islam Negeri Surakarta Tahun Anggaran 2018;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, maka perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-Undang nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
4. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara;
5. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
6. Keputusan Presiden Nomor 72 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
8. Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Surakarta Menjadi Institut Agama Islam Negeri Surakarta;
9. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 134/PMK.06/2012 tentang Pedoman Pembayaran dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;

10. Peraturan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 2012 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran Atas Beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Departemen Agama;
11. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/PMK.02/2014 tentang Standar Biaya Tahun Anggaran 2015;
12. Peraturan Menteri Agama Nomor 84 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 24 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Surakarta;
13. Keputusan Menteri agama Nomor 63 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Surakarta;
14. Keputusan Menteri Agama Nomor 199 Tahun 2012 tentang Pengangkatan Pejabat Kuasa Pengguna Anggaran di Lingkungan Kementerian Agama Tahun Anggaran 2013;
15. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-11/PB/2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-66/PB/2005 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran Atas Beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA TENTANG PENERIMA DANA BANTUAN PENELITIAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA TAHUN 2018 DARI DIPA INSTITUT AGAMA ISLAM SURAKARTA TAHUN ANGGARAN 2018 LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
- KESATU : Mengangkat yang namanya tersebut dalam lampiran keputusan ini sebagai Peneliti dan Penerima Dana Bantuan Penelitian Institut Agama Islam Negeri Surakarta Tahun 2018 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Surakarta Tahun Anggaran 2018;
- KEDUA : Segala pembiayaan yang timbul sebagai akibat diterbitkannya Keputusan ini dibebankan pada DIPA Institut Agama Islam Negeri Surakarta Tahun Anggaran 2018;

Belanja Barang Non Operasional Lainnya

- MAK 025.04.07.2132.050.514.004.UA.521219
Penelitian Peningkatan Kapasitas-Pembinaan
(34 JDL X 1 KEG)
- MAK 025.04.07.2132.050.514.004.UB.521219
Penelitian Terapan dan Pengembangan Unggulan
Nasional (3 JDL X 1 KEG)
- MAK 025.04.07.2132.050.514.004.UC.521219
Penelitian Dasar Interdisipliner (10 JDL X 1 KEG)

- MAK 052.04.07.2132.050.514.004.UD.521219
Penelitian Terapan dan Pengembangan PTKI
(8 JDL X 1 KEG)
- MAK 025.04.07.2132.050.514.004.UE.521219
Penelitian Dasar Pengembangan Prodi
(34 JDL X 1 KEG)

KETIGA : Peneliti kegiatan Penelitian Institut Agama Islam Negeri Surakarta Tahun 2018 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Surakarta Tahun Anggaran 2018, mempunyai tugas melakukan monitoring dan evaluasi baik secara rutin maupun insidental terhadap pelaksanaan Penelitian serta melaporkan hasilnya kepada Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Surakarta
Pada tanggal 30 April 2018

REKTOR
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

MUDOFIR

10

8

DAFTAR NAMA PENELITIAN
PENELITIAN DASAR PENGEMBANGAN PRODI
DIPA IAIN SURAKARTA TAHUN 2018
KODE MAK 025.04.07.2132.050.514.004.UE.521219

NO	PENELITI	NIP	JUDUL	NOMINAL
1	Hardi, S.Pd., M.Pd.	19680407 200801 1 008	ANALISIS KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIKA DAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH TOPIK ALJABAR PADA GURU MADRASAH IBTIDAIYAH SE-EKS KARESIDENAN SURAKARTA	Rp 32.000.000
	Ari Wibowo, S.Si., M.Pd.	19800112 200501 1 002	DITINJAU DARI GAYA BELAJAR TAHUN 2018	
2	Budiasih, S.Pd., M.Hum.	19760308 200312 2 003	Pengembangan Model Pembelajaran Membaca Kritis (Critical Reading) Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris	Rp 32.000.000
	Fitri Ana Ika Dewi, M.Hum.	-		
3	Diana Zuhroh, S.Ag., M.Ag.	19740725 200801 2 008	PERALIHAN HAK CIPTA SEBAGAI OBYEK WARISAN DALAM PERSPEKTIF HUKUM WARIS ISLAM	Rp 32.000.000
	Masjupri, S.Ag., M.Hum.	19701012 199903 1 002		
4	Zaidah Nur Rosidah, S.H., M.H.	19740627 199903 2 001	EFEKTIFITAS PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP SYARIAH DALAM PENYELESAIAN SENGKETA EKONOMI SYARIAH DI BADAN ARBITRASE SYARIAH NASIONAL (BASYARNAS)	Rp 32.000.000
	Layyin Mahfana, S.H., M.Hum	19750805 200003 2 001		

5	Fitri Wulandari, S.E., M.Si.	19721109 199903 2 002	KETERLIBATAN ALUMNI DALAM MENDUKUNG ORGANISASI DENGAN MODERASI KEPUASAN SELAMA STUDI DAN ENGAGEMENT ALUMNI DENGAN ALMAMATER (Studi Pada Alumni Prodi Perbankan Syariah, Akuntansi Syariah dan Manajemen Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta)	Rp 32.000.000
	H. Dwi Condro Triono, S.P., M.Ag., Ph.D	19670208 200003 1 001		
6	Drs. Ah. Kholis Hayatuddin, M.Ag.	19690106 199603 1 001	PENGEMBANGAN PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF FAKULTAS SYARIAH IAIN SURAKARTA BERBASIS KEBUTUHAN MASYARAKAT	Rp 32.000.000
	Drs. Abdul Aziz, M.Ag.	19680405 199403 1 004		
7	Waluyo, Lc., M.A.	19790910 201101 1 005	Persepsi Mahasiswa Terhadap Kinerja Akademik, Lingkungan Belajar dan Hasil Akademik	Rp 32.000.000
	Dra. Ani Sofiyani, M.S.I.	19640101 199403 2 002		
8	Agus Sriyanto, S.Sos., M.Si.	19710619 200912 1 001	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN KEPUTUSAN MAHASISWA BARU MEMILIH JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH IAIN SURAKARTA TAHUN AKADEMIK 2017/2018	Rp 32.000.000
	Dr. Rochmat Budi Santoso, S.Pd., M.Pd.	19691111 200212 1 001		
	Drs. Agus Wahyu Triatno, M.Ag.	19690509 199403 1 002		
9	Muhammad Raqib, M.Pd.	-	EPISTEMOLOGI ILMU PARIWISATA SYARIAH DI INDONESIA (Kajian Fenomenologi)	Rp 32.000.000
	Marita Kusuma Wardani, S.E., M.Si.	19740302 200003 2 003		
10	Drs. Azis Slamet Wiyono, M.M.	19590812 198603 1 002	PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI SYARIAH TERHADAP MUATAN ETIKA DAN MUATAN SOSIOLOGI KRITIS, KREATIFITAS, DAN MENTALITAS DALAM PENDIDIKAN AKUNTANSI	Rp 32.000.000

11	Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I.	19791111 200604 1 003	Upaya Literasi Keuangan di Industri Keuangan Non Bank Syariah dalam Memperkuat Financial Performance dan Poverty Reduction pada Masyarakat Jawa Tengah	Rp 32.000.000
	Taufiq Wijaya, S.H.I., M.Si.	19721218 200901 1 010		
12	Subar Junanto, S.Pd., M.Pd.	19820611 200801 1 011	PENGEMBANGAN MODEL EVALUASI PROGRAM PRAKTEK KEAHLIAN DI JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN SURABAYA	Rp 32.000.000
	Tri Utami, M.Pd.I.	-		
13	Eny Susilowati, S.Sos., M.Si.	19720428 200003 2 002	TINGKAT KEPUASAN MAHASISWA KPI IAIN SURABAYA DALAM PEMILIHAN KONSENTRASI PROGRAM STUDI	Rp 32.000.000
	Rhesa Zuhriya Briyan Pratiwi			
14	Khoirul Maslahah, S.I.P.	19830510 200801 2 011	EVALUASI KOLEKSI DI UPT PUSAT PERPUSTAKAAN IAIN SURABAYA BERDASARKAN SILABUS PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM	Rp 32.000.000
	Nushrotul Hasanah Rahmawati, M.IP.	19810517 200501 2 003		
15	H.M. Syakirin Al Gozaly, M.A., Ph.D.	19530917 199303 1 001	"MODEL PENGEMBANGAN SOFT SKILLS PRIBADI KONSELOR MAHASISWA BKI MELALUI CAREER DEVELOPMENT PROGRAM (CDP)"	Rp 32.000.000
	Triyono, M.Si.	-		
	Vera Imanti, M.Psi.	-		
16	Dr. Siti Isnariah, S.Pd., M.Pd.	19821114 200604 2 004	Harmoni Bangsa dalam Keberagamaan (Analisis Wacana pada Materi Khutbah Jumat di Surakarta)	Rp 32.000.000
	Endang Rahmawati, M.Pd.	-		
17	Dr. Ismail Yahya, S.Ag., M.A.	19750409 199903 1 001	Kajian Hadis di dalam Manuskrip-manuskrip Hadis di Nusantara	Rp 32.000.000
	Farkhan, M.Ag.	19640312 200012 1 001		

18	Dr. Rochmat Budi Santoso, S.Pd., M.Pd.	19691111 200212 1 001	RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI AKADEMIK (SIKAD) DENGAN INTEGRATED ONLINE REGISTRATION SYSTEM PADA UNIT LABORATORIUM DAN PRAKTIKUM FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN SURAKARTA 2018	Rp 32.000.000
	Suprapti, M.Pd.	19740807 200501 2 004		
	Novianni Anggraini, S.Pd., M.Pd.	19830130 201101 2 008		
19	Drs. H. Ahmad Hudaya, M.Ag.	19621211 199203 1 001	Tasawuf dan Moderasi: Peran Dakwah Masyarakat Tarekat di Kabupaten Magelang	Rp 32.000.000
	Krisbowo Laksono, M.Hum.	-		
20	Budi Santosa, S.Psi., M.A.	19740123 200003 1 002	EXPLORASI KEBAHAGIAAN MAHASISWA INDONESIA DAN THAILAND DI IAIN SURAKARTA	Rp 32.000.000
	Ferdi Arifin, M.A	-		
21	Fithriyah Nurul Hidayati, M.Pd.	19820725 200912 2 006	PENILAIAN OTENTIK KOMPETENSI BERBAHASA RESEPTIF DAN PRODUKTIF PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS	Rp 32.000.000
	Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd.	19680425 200003 2 001		
22	Umi Pujiyanti, S.S., M.Hum.	19850301 200912 2 004	RANCANG BANGUN SISTEM DISEMINASI KARYA KREATIF MAHASISWA DAN DOSEN (TADIKA KREASINDO) SEBAGAI SARANA AKSELERASI AKREDITASI A DI PLAUD IAIN SURAKARTA	Rp 32.000.000
	SF Lukfianka Sanjaya Purnama, M.Hum.	19840317 201503 1 003		
	Dra. Hj. Maslamah, M.Ag.	19621225 199703 2 001	ANALISIS KELAYAKAN PROGRAM STUDI BARU DI IAIN SURAKARTA (STUDI PERSEPSI STAKEHOLDERS TERHADAP PRODI MAGISTER PAJ)	Rp 32.000.000
24	Ayu Nabila Akifah Noor, M.Pd.	-		
	Muhammad Irfan Syaifuddin, M.H.I.	-		
24	Dra. Waryunah Irmawati, M.Hum.	19670110 199403 2 004	Simbol dan Fungsi "Nyadran" dalam Perspektif Filsafat Sosial (Studi Atas Tradisi Nyadran di Desa Manjung Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten	Rp 32.000.000
	Drs. Yusup Rohmadi, M.Hum.	19630202 199403 1 003		

25	Dr. Imam Mujahid, S.Ag., M.Pd.	19740509 200003 1 002	PENGEMBANGAN MODEL LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING KARIR BAGI MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI	Rp 32.000.000
	Galih Fajar Fadillah, M.Pd. Ernawati, M.Si.	-		
26	Muh. Zummar Aminuddin, S.Ag., M.H.	19740312 199903 1 004	Pengelolaan ZIS Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dan Penanggulangan Kemiskinan (Studi Deskriptif dan Preskriptif di BAZNAS Kabupaten/Kota di Eks-Karesidenan Surakarta)	Rp 32.000.000
	Lila Pangestu Hadiningrum, M.Pd.	-		
27	Muh. Fajar Shodiq, M.Ag.	19701231 200501 1 013	SUSTAINABILITAS PELAKU BISNIS MUSLIM KOMUNITAS JAMAAH NGRUKI SUKOHARJO SURAKARTA	Rp 32.000.000
	Ainun Yudhistira, M.H.I.	-		
28	Dr. Kholilurrohman, M.Si.	19741225 200501 1 005	PSYCHO-RELIGI HAJI LANSIA NUSANTARA (Perspektif Bimbingan Konseling Islam) Sebagai Upaya Pengembangan Program Studi BKI	Rp 32.000.000
	Alfin Miftahul Khairi	-		
29	H. Masrukhin, S.H., M.H.	19640119 199403 1 001	HUKUM PROGRESIF PENANGGAMAN HAK NAFKAH ANAK DALAM KASUS PERCERAIAN DI PENGADILAN AGAMA (STUDI DI PENGADILAN AGAMA KARESIDENAN SURAKARTA)	Rp 32.000.000
	Meliana Damayanti, MCL.	-		
30	Erland Cahyo Saputro, S.Sos., M.Hum.	19680729 200003 1 001	Pengembangan Repositori Institusi Dalam Perspektif Pemustaka (Antara IAIN Surakarta dan Universitas Brawijaya Malang)	Rp 32.000.000
	Syihabumilla, S.Ag., S.S., M.Hum.	19720510 200003 1 003		
	Triningsih, S.I.P.	19830803 200801 2 007		
	Farida Nur Hidayah	19781127 200604 2 002		

31	Dr. Imroatus Solikhah, M.Pd.	19770316 200912 2 002	SCAFFOLDING PENERJEMAHAN MATERI READING PADA BUKU TEXT SISWA MADRASAH ALIYAH DI SURAKARTA DALAM PERSPEKTIF SOSIOGNITIF	Rp 32.000.000
	Puput Arianto, M.Pd.	-		
	Lilik Istiqomah, M.Hum.	-		
32	Dr.Yusti Arini, M.Pd.	19750829 200312 2 001	STORIES OF MUHAMMAD IN BILINGUAL APPLICATION (SMILapp) : PENGEMBANGAN CERITA ISLAMI BILINGUAL BAGI ANAK-ANAK BERBASIS APLIKASI	Rp 32.000.000
	Ikke Dewi Pratama, M. Hum.	-		
33	Supandi, S.Ag, M.Ag.	19721105 199903 1 005	Syiah dan Konstruksi Imamah di Indonesia Implikasi dan Relevansinya dengan Dinamika Sosial Politik di Tanah Air	Rp 32.000.000
	Angga Eka Yuda Wibawa, M.Pd.	19880317 201801 1001		
34	Dr. Sujito, M.Pd.	19720914 200212 1 001	Kombinasi Speed Reading, Pemetaan Konsep Analogy dan Identifikasi Gaya Psikologi Kognitif untuk Meningkatkan Kecepatan dan Keefektifan Membaca Teks Kompleksitas Tinggi Mahasiswa PTKIN Indonesia	Rp 32.000.000
	Wildan Mahir Muttagin, M.A.TESL.	-		

REKTOR
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKAR

MUDOFIR

12

LAPORAN PENELITIAN
BOPTN IAIN SURAKARTA 2018

Upaya Literasi Keuangan di Industri Keuangan Non Bank Syariah
dalam Memperkuat *Financial Performance* dan *Poverty Reduction*
pada Masyarakat Jawa Tengah



Diajukan untuk *Laporan Akhir* yang dibiayai oleh BOPTN
Penelitian DIPA IAIN Surakarta Tahun Anggaran 2018

Oleh:

Peneliti :

KETUA

Nama	:	Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I.
NIP	:	19791111 200604 1 003
Prodi / Jurusan	:	Perbankan Syariah

ANGGOTA-1

Nama	:	Taufiq Wijaya, S.H.I., M.S.I.
NIP	:	19791218 200901 1 010
Prodi / Jurusan	:	Perbankan Syariah

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
TAHUN 2018

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri Keuangan non Bank atau biasa disingkat dengan istilah IKNB, terdiri dari asuransi, pembiayaan modal ventura, pegadaian, dana pensiun, lembaga keuangan mikro (LKM), lembaga pembiayaan ekspor Indonesia (LPEI), dan sarana multi infrastruktur (SMI). Industri Keuangan non Bank adalah industri keuangan di luar perbankan dan pasar modal yang menawarkan produk keuangan kepada masyarakat dan menarik dana dari masyarakat secara tidak langsung.¹

Industri Keuangan non Bank memiliki peran dalam perekonomian yaitu pembiayaan, proteksi atas kerugian keuangan, penyertaan modal sementara, investasi, dan bantuan likuiditas, serta ada sekitar 140 perusahaan IKNB. IKNB Syariah adalah bidang kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas di industri asuransi, dana pensiun, lembaga pembiayaan, dan lembaga jasa keuangan lainnya, yang dalam pelaksanaannya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

Secara umum, kegiatannya memang tidak memiliki perbedaan dengan IKNB konvensional, terdapat karakteristik khusus, dengan produk dan

¹ Direktur Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Syariah OJK Moch Muchlasin, penjelasan disampaikan pada Nangkring dan Buka Puasa bareng OJK 'Saatnya Lebih Dekat dengan Keuangan Syariah' bertujuan mengenal lebih dekat blogger. Event yang dilaksanakan pada 18 Juni 2017 di *Double Tree* Cikini tersebut merupakan kerja sama OJK dengan Kompasiana. https://www.kompasiana.com/coconascookies/tantangan-dan-peluang-industri-keuangan-syariah-indonesia_594665c17aafb25b26441a52. diakses pada tanggal 5 Oktober 2017.

mekanisme transaksi yang berdasarkan prinsip syariah.² Walaupun perkembangan total aset Industri Keuangan non Bank Syariah Rp. 93 triliun per April 2017, dengan rata-rata *year on year* 28%.³ Banyak permasalahan strategis yang dihadapi oleh IKNB syariah, yaitu industri dan skala ekonomi relatif masih kecil, kesenjangan skala bisnis yang cukup besar, tingginya tingkat interdependensi antara IKNB syariah dengan sektor keuangan syariah lainnya.

Permasalahan lainnya yang dihadapi adalah inovasi produk dan keberagaman layanan masih minim dan kanal distribusi maupun sebaran kantor cabang atau pemasaran masih terpusat di pulau Jawa, kelengkapan pengaturan, jumlah, pelaku, skala ekonomi dan kesiapan SDM masih kurang, serta tingkat pemahaman dan preferensi masyarakat terhadap IKNB syariah masih belum luas.

Padahal seharusnya, industri keuangan syariah harus dapat memenuhi kebutuhan pembiayaan dalam skala kecil, menengah hingga skala pembiayaan yang besar untuk menunjang pembangunan nasional. Hal inilah yang menegaskan bahwa pentingnya masyarakat untuk mengetahui literasi keuangan agar dapat meningkatkan pendapatan dan memahami tujuan serta maksud keuangan individu dan keluarga dalam era modern.⁴

Literasi keuangan sebagai upaya untuk meningkatkan kepekaan masyarakat terhadap sektor jasa keuangan, yang diawali dengan mengetahui,

² Industri Keuangan non Bank Syariah, <http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/Pages/IKNB-Syariah.aspx>. diakses pada tanggal 5 Oktober 2017.

³ Data dan Statistik OJK 2017.

⁴ Sandlant, R., Harris, A. & Barker, N. 2005. *AZN Survey of Adult Financial Literacy in Australia*. Melbourne: AZN & ACNielsen.

kemudian meyakini, hingga menjadi terampil untuk terlibat aktif, dengan kata lain mencapai masyarakat yang *well literate* pada sektor jasa keuangan; yakni bidang perbankan, perasuransian, lembaga pembiayaan, dana pensiun, pasar modal, dan pegadaian.

Sebaliknya, masyarakat yang tidak memahami literasi keuangan secara baik dan benar, maka akan tersingkirkan dalam arus perekonomian artinya masyarakat tersebut akan lamban dalam mengakses jasa keuangan.⁵ Banyaknya masyarakat yang sebenarnya membutuhkan pendanaan atau modal, belum diimbangi dengan pendidikan dan pemahaman mengenai cara peminjaman di lembaga keuangan, kesesuaian produk yang ditawarkan, apalagi pada masyarakat yang berpenghasilan rendah.

Terbukanya akses masyarakat terhadap jasa keuangan, berdampak pada masyarakat bisa memanfaatkan akses dan meningkatkan pendapatannya melalui penyaluran pinjaman oleh lembaga keuangan yang akan digunakan untuk kegiatan-kegiatan produktif. Sulitnya akses terhadap jasa keuangan menyebabkan masyarakat miskin mengandalkan tabungan yang terbatas untuk investasi dan pengusaha kecil hanya mampu mengandalkan laba untuk meneruskan usahanya, hal ini akan berdampak pada ketimpangan pendapatan tidak berkurang dan pertumbuhan ekonomi melambat.

⁵ Link, P., Vawser, S., Downes, S. & Chant, G. 2004. *Summary Presentation: Research on Financial Exclusion in Australia*. Victoria, Australia: ANZ, Chant Link & Associates. Noble, M., Ratcliffe, A. & Wright, G. 2004. *Conceptualizing, Defining and Measuring Poverty in South Africa – An Argument for a Consensual Approach*. Centre for the Analysis of South African Social Policy (CASASP), Department of Social Policy and Social Work. Oxford: University of Oxford. Laderchi, C.E., Saith, R. & Stewart, F. 2006. *Does the Definition of Poverty Matter? Comparing Four Approaches*. International Poverty Centre, UNPD, Poverty in focus, December: 10-11. FINMARK TRUST. 2007. *Access to Savings Products in The Low Income Market*. Johannesburg: South Africa Savings Institute.

Masyarakat yang memiliki penghasilan rendah merupakan masyarakat yang harus menjadi prioritas dalam literasi keuangan, karena dengan memberikan pemahaman finansial atau keuangan yang baik maka akan memberikan peningkatan pendapatan ekonomi yang baik bagi masyarakat tersebut, membuat perubahan sosial tatanan hidup, meningkatkan kesejahteraan serta mengurangi kemiskinan.⁶

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah yang semakin baik, ternyata belum dapat mensejahterakan masyarakat, dimana kemiskinan masih menjadi persoalan dalam perekonomian Jawa Tengah dengan angka tingkat kemiskinan 4,5 juta penduduk miskin. Terlebih lagi pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah juga belum dinikmati oleh semua lapisan masyarakat karena ketimpangan di Jawa Tengah yang setiap tahun semakin meningkat. Kemiskinan dan ketimpangan merupakan masalah ekonomi-sosial yang masih menjadi persoalan yang belum bisa diselesaikan.

Untuk menganalisa lebih lanjut beberapa permasalahan terkait literasi keuangan di industri keuangan non bank syariah dalam memperkuat kinerja keuangan dan mengurangi kemiskinan di Jawa Tengah, maka peneliti tertarik untuk melakukan eksplorasi serta identifikasi terhadap strategi dan upaya tersebut. Berdasarkan analisa dan bahasan masalah di atas, maka peneliti akan melakukan pengkajian lebih lanjut tentang “Upaya Literasi Keuangan di Industri Keuangan Non Bank Syariah dalam Memperkuat *Performance Financial* dan *Poverty Reduction* pada Masyarakat Jawa Tengah”.

⁶ Engelbrecht, L. 2008. *The Scope of Financial Literacy Education: A Poverty Alleviation Tool in Social Work?*. Social Work/Maatskaplike Werk, pp. 44(3).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah aksesibilitas berpengaruh secara langsung terhadap *performance financial* ?
2. Apakah aksesibilitas berpengaruh secara tidak langsung terhadap *performance financial* melalui *poverty reduction* ?
3. Apakah ketersediaan berpengaruh secara langsung terhadap *performance financial* ?
4. Apakah ketersediaan berpengaruh secara tidak langsung terhadap *performance financial* melalui *poverty reduction* ?
5. Apakah kegunaan berpengaruh secara langsung terhadap *performance financial* ?
6. Apakah kegunaan berpengaruh secara tidak langsung terhadap *performance financial* melalui *poverty reduction* ?
7. Apakah *Performance financial* berpengaruh secara langsung terhadap *poverty reduction* ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis :

1. Apakah aksesibilitas berpengaruh secara langsung terhadap *performance financial* ?

2. Apakah aksesibilitas berpengaruh secara tidak langsung terhadap *performance financial* melalui *poverty reduction* ?
3. Apakah ketersediaan berpengaruh secara langsung terhadap *performance financial* ?
4. Apakah ketersediaan berpengaruh secara tidak langsung terhadap *performance financial* melalui *poverty reduction* ?
5. Apakah kegunaan berpengaruh secara langsung terhadap *performance financial* ?
6. Apakah kegunaan berpengaruh secara tidak langsung terhadap *performance financial* melalui *poverty reduction* ?
7. Apakah *Performance financial* berpengaruh secara langsung terhadap *poverty reduction* ?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi, yaitu :

1. Memberikan gambaran peningkatan peranan Industri Keuangan Non Bank syariah dalam mendukung perekonomian dan keuangan inklusif di wilayah Jawa Tengah.
2. Melalui hasil penelitian ini, akan diperoleh strategi dan upaya literasi keuangan Industri Keuangan Non Bank syariah, yang dapat dijadikan panduan bagi pemerintah, analis industri, seluruh *stakeholder* lembaga

keuangan syariah dalam menghadapi globalisasi ekonomi dan persaingan pasar bebas.

3. Menerapkan metode yang relatif baru berhubungan dengan pembangunan perekonomian syariah yang berkelanjutan dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean dan AFTA.
4. Menghasilkan studi kritis terhadap tantangan Industri Keuangan Non Bank syariah dalam meningkatkan sistem dan kinerja yang harus dapat di implementasikan secara universal dan komprehensif bagi masyarakat serta berkontribusi terhadap perekonomian nasional dan dunia.
5. Dapat mewujudkan Industri Keuangan Non Bank syariah yang tangguh, terkelola, dan stabil sesuai dengan *roadmap* arah dan kebijakan pengembangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu yang telah mengulas permasalahan dalam penelitian serta ada keterkaitan dengan beberapa penelitian yaitu Penelitian dengan tema *The Role of Financial Inclusion to Poverty Reduction in Indonesia*, oleh Anas Iswanto Anwar dkk, menjelaskan bahwa inklusi keuangan merupakan sebuah fenomena baru yang dikaitkan dengan kemiskinan di Indonesia. Data dalam penelitian ini memakai data panel dari tahun 2005 sampai dengan 2013 pada 31 provinsi di Indonesia. Penelitian ini menemukan bahwa inklusi keuangan berpengaruh negatif terhadap investasi bahkan pada pertumbuhan ekonomi dan perbedaan investasi yang tinggi antara di Jawa dan Sumatera serta rendahnya angka kemiskinan di pulau-pulau lain di Indonesia.⁷

Riset yang dilakukan oleh Mohammed Avais, ia menjelaskan bahwa banyaknya perubahan pada sektor keuangan memiliki hubungan dengan perkembangan ekonomi. Inovasi keuangan merupakan cara yang dilakukan untuk mengakomodir kepentingan masyarakat miskin dengan membuat produk unggulan yang sebagian besar penduduk adalah petani agar mendukung pembangunan berkelanjutan. Produk dan inovasi keuangan yang

⁷ Anas Iswanto Anwar, Paulus Uppun, Indraswati Tri Abdi Reviani, 2016, *The Role of Financial Inclusion to Poverty Reduction in Indonesia*, *OSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, e-ISSN: 2278-487X, p-ISSN: 2319-7668. Volume 18, Issue 6 .Ver. III (Jun. 2016), PP 37-39.

dibuat untuk masyarakat miskin membantu dalam pengentasan kemiskinan di pedesaan.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Olusola Samuel Faboyede, Egbide Ben-Caleb, Babajide Oyewo dan Adekemi Faboyede, mereka menjelaskan bahwa kemampuan anak muda saat ini sangat membantu stabilitas ekonomi pemerintah, kemampuan menganalisis dan mengelola keuangan pribadi membantu kesejahteraan materi. Kemampuan mengelola uang, merancang masa depan, memilih produk keuangan menghindarkan mereka dari krisis keuangan serta inklusi keuangan memberikan pendidikan penting bagi masyarakat Nigeria untuk membuat keputusan hidup mereka dan tanggung jawab dalam perihal keuangan dan ekonomi.⁹

Beberapa penelitian di atas masih mengkaji aspek inklusi keuangan bukan pada aspek literasi keuangan, serta cakupan penelitian masih membahas tentang pengentasan kemiskinan, berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan dengan lebih membahas pada aspek literasi keuangan dan dampaknya *financial performance* dan pengurangan tingkat kemiskinan. Dengan demikian tampak perbedaan riset dari permasalahan literasi keuangan, *financial performance* dan mengurangi kemiskinan pada Industri keuangan non bank syariah.

⁸ Mohammed Avais, 2014, *Financial Innovation and Poverty Reduction*, International Journal of Scientific and Research Publications, Volume 4, Issue 1, January 2014, ISSN 2250-3153.

⁹ Olusola Samuel Faboyede, Egbide Ben-Caleb, Babajide Oyewo dan Adekemi Faboyede, 2015, *Financial Literacy Education: Key To Poverty Alleviation and National Development in Nigeria*, European Journal Accounting Auditing and Finance Research, Published by European Centre for Research Training and Development UK, Vol.3, No.1, pp.20-29, January 2015.

B. Landasan Teori

1. Teori Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan skill atau keterampilan serta pengetahuan yang dimiliki individu dalam membuat keputusan terhadap semua sumber daya keuangan dimiliki individu atau seseorang.¹⁰ Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjelaskan literasi secara definisi sebagai kemampuan individu dalam memahami sumber daya keuangan, sehingga mampu mengelola dana keuangan tersebut supaya berkembang dan memiliki hidup yang lebih sejahtera pada masa yang akan datang.¹¹

Aktivitas yang terpenting pada literasi keuangan yaitu agar supaya masyarakat Indonesia memiliki edukasi untuk mengelola sumber daya keuangan secara lebih baik dan cerdas. Hal ini dikarenakan pengetahuan yang rendah terhadap industri keuangan akan berdampak pada resiko masyarakat dalam jangka pendek, sehingga diperlukan pengenalan masyarakat terhadap produk-produk investasi dan keuangan agar tidak tertipu dan mampu mempertimbangkan resiko keuangan.

Diperlukan pemahaman seluruh masyarakat terkait produk serta layanan industri keuangan, sehingga pemerintah melakukan strategi nasional literasi keuangan yang mencakup beberapa pilar utama, antara lain:¹²

¹⁰ Jonni J. Manurung dan Adler H. Manurung, 2009. *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*. Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat.

¹¹ Otoritas Jasa Keuangan, 2017.

¹² Otoritas Jasa Keuangan, 2017.

- a. Pertama, mengutamakan program edukasi keuangan serta sosialisasi nasional pada literasi keuangan.
- b. Kedua, dengan bentuk penguatan infrastruktur, sarana dan prasarana literasi keuangan.
- c. Ketiga, memberikan akses pada produk serta pelayanan jasa keuangan yang mudah dan terjangkau.

Pencapaian masyarakat terhadap strategi dan pilar nasional di atas merupakan suatu upaya untuk memajukan masyarakat memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik terhadap literasi keuangan, sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan layanan serta produk jasa keuangan untuk meningkatkan dan memperbaiki taraf hidup masyarakat.

Literasi keuangan dapat diukur menggunakan empat indikator yaitu :¹³

- a. Pemahaman Dasar Terhadap Pengelolaan Keuangan, yaitu merupakan pemahaman dasar individu dalam mengelola fungsi keuangan dengan baik, pengetahuan ini terkait pada prinsip dasar keuangan sebagai bahan dan acuan dalam mengelola keuangan pribadi, usaha dan keluarga.¹⁴
- b. Pengelolaan Kredit, yaitu merupakan kemampuan individu dalam melakukan proses kredit sebagai debitur, proses kredit dimulai dari awal persetujuan kredit hingga proses kredit dianggap lunas oleh

¹³ Haiyang Chen & Ronald P. Volpe. 1998. *An Anaysis of Personal Finacial Literacy Among College Student*. Financial Services Review. 7 (2). 107-128.

¹⁴ Haiyang Chen & Ronald P. Volpe... 107-128.

industri keuangan serta dana yang diperoleh dapat digunakan secara efektif.¹⁵

- c. Pengelolaan Tabungan serta Investasi merupakan proses yang dilakukan individu ketika memiliki dana surplus yang ditujukan sebagai sarana likuiditas bahkan keamanan dalam perencanaan keuangan. Tujuan dalam pengelolaan investasi sebagai langkah dalam merumuskan kebijakan serta pengawasan modal untuk meraih keuntungan.¹⁶
- d. Manajemen Resiko yaitu merupakan kejadian dan peristiwa yang dapat berakibat merugikan sebuah perusahaan bahkan bisnis, hal ini tentunya belum dapat dilakukan prediksi oleh sebuah perusahaan.

2. Teori *Performance Financial*

Kinerja keuangan adalah gambaran secara umum untuk mengetahui kondisi keuangan sebuah perusahaan dalam suatu periode atau waktu tertentu yang menyangkut aspek penghimpunan dana ataupun penyaluran dana, yang diukur menggunakan rasio kecukupan modal, likuiditas, serta profitabilitas.¹⁷ Kinerja keuangan dalam sebuah perusahaan adalah prestasi yang berhasil diraih oleh perusahaan pada

¹⁵ Nurdan Sevim, Fatih Temizel & Ozlem Sayılır. 2012. *The Effects of Financial Literacy on The Borrowing Behaviour of Turkish Financial Consumers*. International Journal of Consumer Studies, 36(5), 573–579. <http://dx.doi.org/10.1111/j.1470-6431.2012.01123.x>

¹⁶ Otoritas Jasa Keuangan, 2017

¹⁷ Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 239.

waktu atau periode tertentu yang menggambarkan predikat kesehatan sebuah perusahaan.¹⁸

Kinerja keuangan sebagai sebuah analisis yang digunakan untuk mengetahui sebuah perusahaan sudah menjalankan dan melaksanakan aturan-aturan keuangan dengan baik serta benar. Kinerja perusahaan adalah sebuah gambaran terkait kondisi perihal keuangan sebuah perusahaan yang dilakukan analisis dengan menggunakan rasio atau alat analisis keuangan, untuk mengetahui kondisi keadaan keuangan sebuah perusahaan yang menggambarkan kinerja kerja keuangan pada periode waktu tertentu. Hal ini dilakukan supaya sumber daya yang dimiliki dapat digunakan dengan optimal dalam menghadapi situasi dan perubahan lingkungan.¹⁹

Kinerja keuangan sebuah perusahaan sangat berkaitan dan berhubungan erat terhadap penilaian kinerja. Pengukuran kinerja merupakan kualifikasi atau efisiensi bahkan efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis dan usaha selama periode waktu masa akuntansi. Adapun penilaian kinerja merupakan upaya dalam penentuan efektivitas organisasi, operasional dan karyawan yang berdasarkan pada sasaran dan standar serta kriteria yang sudah ditetapkan secara periodik sebelumnya.²⁰

Pengukuran kinerja sebuah perusahaan dilakukan untuk perbaikan pada seluruh kegiatan dan operasionalnya supaya mampu bersaing dengan

¹⁸ Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia, Yogyakarta, 53.

¹⁹ Irham Fahmi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo, ALFABETA, 2

²⁰ C. Srimindarti. 2006. *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja*, STIE Stikubank, Semarang. 34.

perusahaan lainnya. Analisis kinerja keuangan sebagai sebuah proses dalam mengkaji dan menganalisa kritis terhadap data, melakukan perhitungan, pengukuran, interpretasi dan membuat solusi bagi keuangan perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Munawir (2012:31) menjelaskan tujuan pengukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu :²¹

- a. Dapat mengetahui predikat tingkat likuiditas dengan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang bisa diselesaikan ketika waktu ditagih.
- b. Memahami tingkat solvabilitas agar dapat menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam pemenuhan kewajiban keuangannya jika perusahaan terlikuidasi, baik keuangan yang bersifat jangka pendek dan jangka panjang.
- c. Memahami prediksi atau tingkatan rentabilitas, atau profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode waktu tertentu.
- d. Mengetahui stabilitas perusahaan dalam kemampuannya untuk melakukan stabilitas usaha, pengukuran dengan membuat pertimbangan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang, beban bunga tepat pada waktunya.

Kinerja keuangan bisa dilakukan penilaian dengan menggunakan beberapa alat analisis. Teknik analisis keuangan dapat diuraikan menjadi beberapa teknik, yaitu :²²

²¹ Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*, Liberty, Yogyakarta, 31.

²² Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 242.

- a. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, yaitu teknik analisa yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dua atau periode lebih yang menunjukkan perubahan pada jumlah (absolut) ataupun dalam bentuk persentase (relatif).
- b. Analisis *Trend* (tendensi posisi), yaitu sebuah teknik analisis yang dilakukan untuk mengetahui kenaikan atau penurunan tendensi posisi keuangan.
- c. Analisis Persentase Komponen (*common size*), yaitu alat analisis dalam mengetahui prosentase investasi setiap aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva dan utang.
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besar sumber serta penggunaan modal kerja dalam dua periode waktu yang akan dibandingkan.
- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, yaitu alat analisis yang digunakan untuk mencari kondisi kas serta sebab-sebab perubahan kas yang terjadi pada periode waktu tertentu.
- f. Analisis Rasio Keuangan, yaitu teknik analisis keuangan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu pada neraca serta laporan laba rugi secara individu ataupun secara simultan.
- g. Analisis Perubahan Laba Kotor, yaitu sebuah teknik analisis dalam mengetahui posisi serta sebab terjadinya perubahan laba.

- h. Analisis *Break Even*, yaitu suatu teknik analisis untuk mencari tingkat pencapaian penjualan perusahaan agar tidak mengalami kerugian.

3. Teori *Poverty Reduction*

Kemiskinan mempunyai beberapa definisi serta pengertian dimana sebagian besar definisi tersebut sering dikaitkan dengan konsep kemiskinan dalam aspek ekonomi. Arti *proper*, atau kemiskinan sering dipahami sebagai sebuah keadaan seseorang pada posisi kekurangan uang serta barang dalam menjamin kelangsungan hidup jangka panjang.

Kemiskinan merupakan sebuah konsep yang memiliki integrasi dengan lima dimensi antara lain ketidakberdayaan (*powerless*), kemiskinan (*proper*), ketergantungan (*dependence*), keterasingan (*isolation*) baik secara geografis maupun sosiologis dan kerentanan menghadapi situasi darurat (*state of emergency*).²³

Kemiskinan dalam konteks ekonomi dapat diuraikan sebagai kekurangan sumber daya individu yang akan digunakan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada konteks sosial, kemiskinan dapat diartikan sebagai kekurangan jaringan sosial serta struktur untuk memperoleh kesempatan dalam meningkatkan produktivitas.²⁴

Kemiskinan juga dapat didefinisikan sebagai sebuah standar hidup seseorang atau keluarga yang rendah, yaitu keberadaan pada sebuah

²³ A. Agus Prastyo. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan*. Semarang, Universitas Diponegoro.

²⁴ Tadjuddin Noer Effendi, 1993, *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*, Yogyakarta, Tiara Wacana.

tingkat kekurangan materi yang diperbandingkan dengan seluruh standar kehidupan yang sudah umum berlaku pada masyarakat tertentu.

Beberapa sumber serta proses penyebab munculnya kemiskinan, antara lain :²⁵

- a. *Policy induces processes*, merupakan sebuah proses pemiskinan yang bersifat jangka panjang atau dilestarikan yang direproduksi melalui beberapa tahapan pelaksanaan sebuah kebijakan, antara lain adalah adanya anti kebijakan kemiskinan, tetapi realitanya justru dirancang untuk melestarikan.
- b. *Socio economic dualism*, adalah merupakan sebuah negara bekas koloni yang sedang mengalami kemiskinan dikarenakan pola dalam produksi kolonial, dimana petani adalah kaum yang termarjinal dikarenakan tanah-tanah yang paling subur dikuasai oleh petani yang berskala besar dan memiliki orientasi ekspor.
- c. *Population growth*, merupakan pandangan berdasarkan oleh teori Malthus, dimana penambahan jumlah penduduk seperti pada deret ukur, sementara penambahan tingkat pangan seperti pada deret hitung.
- d. *Resources management and the environment*, merupakan sebuah unsur *missmanagement* pada sumber daya alam serta lingkungan, hal ini seperti pada manajemen pertanian yang akan menurunkan produktivitas jika melakukan asal tebang.

²⁵ A. Agus Prastyo... 2010.

- e. *Natural cycle and processes*, merupakan kejadian kemiskinan karena siklus alam. Seperti masyarakat yang berada dilahan yang kritis, sebagaimana lahan tersebut jika turun hujan akan menyebabkan banjir, namun jika pada musim kemarau justru menyebabkan kekurangan air, maka akan tidak memungkinkan produktivitas maksimal.
- f. *The marginalization of woman*, merupakan fenomena pengecualian dan pengalihan kaum perempuan, hal ini disebabkan karena mereka dianggap kaum golongan kelas kedua serta penghargaan hasil kerja kaum wanita lebih rendah dari pada kaum laki-laki.
- g. *Cultural and ethnic factors*, merupakan sebab dari faktor budaya serta etnik yang sangat memelihara kemiskinan, misalnya terkait pola konsumtif untuk petani serta nelayan saat melakukan panen dan pola adat istiadat bersifat konsumtif pada upacara adat serta keagamaan.
- h. *Exploratif intermediation*, merupakan sebuah keberadaan seorang penolong yang malah menjadi seorang penodong, contohnya seorang rentenir.
- i. *Internal political fragmentation and civil stratife*, adalah sebuah kebijakan yang telah diterapkan pada sebuah daerah tertentu yang memiliki fragmentasi politiknya yang sangat kuat dan dapat menyebabkan kemiskinan.

- j. *International processe*, yaitu adanya sebuah sistem kolonialisme serta kapitalisme yang menyebabkan dan membuat banyak penduduk negara-negara menjadi miskin.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *eksploratoris*, dimana penelitian ini dilakukan untuk tujuan memberikan gagasan, wawasan, pemahaman atas situasi permasalahan yang dihadapi Industri keuangan non bank syariah di wilayah Jawa Tengah.²⁶ Penelitian ini juga merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dimana penelitian deskriptif dilakukan untuk menjelaskan permasalahan-permasalahan dan gagasan inklusi serta literasi keuangan, *financial performance* dan *poverty reduction*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan pada industri keuangan non bank syariah, yaitu perusahaan perasuransian syariah, perusahaan pembiayaan syariah, perusahaan modal ventura syariah, perusahaan pembiayaan infrastruktur syariah, dana pensiun syariah, perusahaan penjaminan syariah, perusahaan pegadaian, lembaga pembiayaan ekspor Indonesia, lembaga keuangan mikro syariah dengan cakupan wilayah Jawa Tengah. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan September tahun 2018.

²⁶Singih Santoso dan Fandy Tjiptono, *Riset Pemasaran: Konsep dan Aplikasi SPSS*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2001), h.20.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekelompok individu yang mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sementara sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam penelitian atau dapat diartikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.²⁷ Populasi penelitian ini dilakukan terhadap seluruh Industri Keuangan non Bank Syariah di wilayah Jawa Tengah yang tergabung dalam Laporan Keuangan Syariah OJK serta Laporan BPS Jawa Tengah.

Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu Laporan Keuangan Syariah OJK terdiri dari perusahaan perasuransian syariah, perusahaan pembiayaan syariah, perusahaan modal ventura syariah, perusahaan pembiayaan infrastruktur syariah, dana pensiun syariah, perusahaan penjaminan syariah, perusahaan pegadaian, lembaga pembiayaan ekspor Indonesia, lembaga keuangan mikro syariah di daerah Jawa Tengah serta Laporan BPS Jawa Tengah dari Tahun 2012 - 2017.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*), laporan *Good Corporate Governance* (GCG), yang dipublikasi oleh OJK serta data-data pendukung lainnya seperti laporan kegiatan sosial

²⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 1999), h.73

industri keuangan non bank syariah. Adapun data primer diperoleh dari para ahli lembaga keuangan syariah (DPS, IAEI), pejabat struktural pemerintah dan pengambil kebijakan (BI, OJK, Kemenkeu) di lembaga keuangan syariah melalui wawancara atau FGD (*focus group discussion*).

Data juga diperoleh melalui literatur organisasi, jurnal, artikel dan makalah, data kepustakaan yang digunakan untuk mendeskripsikan dan melengkapi fenomena serta keadaan untuk saling melengkapi terkait kriteria-kriteria literasi keuangan dan *poverty reduction*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengamatan atau observasi, teknik wawancara (*in-depth* dan FGD), serta teknik dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah terkait keuangan inklusi lembaga keuangan syariah non bank di Indonesia, peneliti akan menyajikan data,²⁸ kemudian dari data-data ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian secara kualitatif.

Analisa data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis jalur, yang digunakan untuk melakukan analisa hubungan kausal antar variabel

²⁸ Penyajian data penting dilakukan bagi seorang peneliti, karena prinsip dasarnya adalah untuk mendapatkan gambaran yang komunikatif dan lengkap, sehingga akan memudahkan pihak lain untuk memahami dan membacanya isinya. Penyajian data ini juga lebih efektif, efisien dan komunikatif. Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2004), 21-22.

dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung variabel penyebab terhadap sebuah variabel akibat.²⁹

²⁹ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi*, Andi Offset, Yogyakarta, h. 250.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Potret Geografi Jawa Tengah

Jawa tengah adalah sebuah provinsi di Indonesia yang memiliki letak sangat strategis, berada pada posisi daratan pulau Jawa, berada pada posisi antara provinsi Jawa Barat dan Jawa Timur serta DI Yogyakarta. Jawa Tengah memiliki luas wilayah 32.544,12 hektar (Ha) dan terdiri dari 29 Kabupaten serta 6 kota, 565 kecamatan dan 8.568 desa.

Provinsi Jawa Tengah memiliki topografi wilayah daratan yang ketinggiannya antara 0 - 100 m dari permukaan laut yang memanjang di daerah pantai utara dan selatan dengan luas 53,3%. Pada bagian tengah pulau, provinsi Jawa Tengah berada pada ketinggian 100 - 500 m dari atas permukaan laut dengan luas 27,4%. Ketinggian 500 – 1.000 m dari permukaan laut seluas 14,7% dan diatas 1.000 m dari permukaan laut seluas 4,6%.

2. Industri Keuangan Non Bank Syariah Jawa Tengah

Industri keuangan non bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya meliputi asuransi, gadai, penjaminan dan lain sebagainya. Industri keuangan non bank secara sistem memiliki dua jenis, yaitu konvensional dan syariah. Industri keuangan non bank syariah merupakan

lembaga keuangan yang kegiatannya dijalankan berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh otoritas berwenang.

Kantor jaringan industri keuangan non bank syariah di provinsi Jawa Tengah telah tersebar kurang lebih 150 kantor diseluruh kabupaten/kota yang terdiri dari kantor cabang/kantor perwakilan atau kantor agen. Kantor-kantor jaringan tersebut ditujukan untuk mempermudah akses masyarakat disetiap kabupaten/kota di wilayah Jawa Tengah. Industri keuangan non bank syariah yang telah hadir di wilayah Jawa Tengah antara lain, pegadaian, asuransi syariah, multifinance, lembaga modal ventura dan lembaga dana pensiun.

3. *Performance Financial* IKNB Syariah dan Kemiskinan Jawa Tengah

Aset IKNB Syariah secara nasional sudah mencapai kurang lebih sekitar Rp 99 triliun. Aset ini tumbuh sekitar 7 kali lipat dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan *performance financial* pada IKNB Syariah. Pada tahun 2018 ini OJK meramalkan aset IKNB Syariah akan tumbuh sekitar 12% dan pangsa pasar juga diramalkan akan tumbuh hingga mencapai 5%.

Kemiskinan di provinsi Jawa Tengah pada akhir tahun 2017 sebanyak 4.197.490 orang. Angka ini menurun jika dibandingkan pada bulan Maret 2017 yang sebesar 4.450.720 orang. Jumlah penduduk miskin ini tersebar di 823 desa. Penurunan jumlah penduduk miskin di Jawa

Tengah dapat dipengaruhi oleh inklusifitas keuangan. Akses keuangan terhadap masyarakat yang kurang mampu dapat menumbuhkan perekonomian yang disebabkan oleh mudahnya masyarakat dalam mengakses permodalan melalui lembaga keuangan.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Regresi Model Pertama

Analisis regresi model pertama dilakukan untuk menganalisis sejauhmana kekuatan dan hubungan dari masing-masing variabel bebas (*inkusi keuangan*) terhadap variabel mediasi (*performance financial*). Adapun persamaan struktur dari analisis regresi model pertama adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{Performance\ Financial = b_1\ Aksesibilitas + b_2\ Ketersediaan + b_3\ Penggunaan + e_1}$$

Adapun hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) yang dilakukan untuk membuktikan pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,429	8,345		,051	,964
	Access	2,381	1,805	,714	1,319	,318
	Avail	-,749	1,230	-,356	-,609	,605
	Usefull	,130	,142	,160	,917	,456

a. Dependent Variable: Asset

Sumber: data primer diolah, 2018

Dari hasil pengujian tersebut, terlihat persamaan regresi dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

$$Y_1 = 0,429 + 2,381 X_1 - 0,749 X_2 + 0,130 X_3 + e_1$$

Keterangan :

Y_1 = Aset (*Performance Financial*)

X_1 = Aksesibilitas

X_2 = Ketersediaan

X_3 = Penggunaan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial atau secara individual, keseluruhan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel *performance financial*. Variabel aksesibilitas dengan nilai *unstandardized coefficient beta* sebesar **2,381** dan nilai signifikan **0,318 > 0,05**, yang artinya Aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *performance financial*.

Variabel ketersediaan dengan nilai *unstandardized coefficient beta* sebesar **-0,749** dan nilai signifikan **0,605 > 0,05**, yang artinya Ketersediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *performance financial*. Variabel penggunaan dengan nilai *unstandardized coefficient beta* sebesar **0,130** dan nilai signifikan **0,456 > 0,05**, yang artinya Penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *performance financial*.

Adapun hasil uji koefisien determinasi (R^2) model pertama, dengan tujuan untuk mengetahui sampai sejauhmana dan seberapa besar kemampuan variabel bebas (aksesibilitas, ketersediaan dan penggunaan) secara keseluruhan dalam menjelaskan variabel *performance financial*, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,983 ^a	,967	,917	,06784

a. Predictors: (Constant), Usefull, Access, Avail

Sumber : data primer diolah, 2018

Hasil uji koefisien determinasi di atas menunjukkan bahwa besarnya *R Square* adalah **0,917** atau **91,7%**. Dengan demikian variabel *performance financial* dapat dijelaskan oleh variabel aksesibilitas, ketersediaan dan penggunaan sebesar **91,7%** dan **8,3%** dijelaskan oleh variabel diluar model tersebut.

2. Analisis Regresi Model Kedua

Analisis regresi model kedua dilakukan untuk menganalisis sejauhmana kekuatan dan hubungan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun persamaan struktur dari analisis regresi model pertama adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Poverty Reduction} = & \mathbf{b_1} \text{ Aksesibilitas} + \mathbf{b_2} \text{ Ketersediaan} + \mathbf{b_3} \\ & \text{Penggunaan} + \mathbf{b_4} \text{ Performance Financial} \\ & + \mathbf{e_2} \end{aligned}$$

Adapun hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) yang dilakukan untuk membuktikan pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel bebas (aksesibilitas, ketersediaan, penggunaan dan *performance financial*) terhadap variabel terikat (*poverty reduction*).

Hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	4,794	,059		81,356	,008
	Access	,565	,017	,730	32,431	,020
	Avail	-,087	,009	-,178	-9,174	,069
	Usefull	-,004	,001	-,020	-3,110	,198
	Asset	,020	,005	,088	4,093	,153

a. Dependent Variable: Pro_Reduc

Sumber: data primer diolah, 2018

Dari hasil pengujian tersebut, terlihat persamaan regresi dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

$$Y_2 = 4,794 + 0,565 X_1 - 0,087 X_2 - 0,004 X_3 + 0,020 X_4 + e_2$$

Keterangan :

$Y_1 = Poverty Reduction$

$X_1 = Aksesibilitas$

$X_2 = Ketersediaan$

$X_3 = Penggunaan$

$X_4 = Aset (Performance Financial)$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial atau secara individual, keseluruhan variabel bebas (aksesibilitas) berpengaruh terhadap variabel *poverty reduction*, sementara variabel bebas lainnya tidak berpengaruh. Variabel aksesibilitas dengan nilai *unstandardized coefficient beta* sebesar **0,565** dan nilai signifikan **0,020 < 0,05**, yang artinya Aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap *poverty reduction*. Variabel ketersediaan dengan nilai *unstandardized coefficient beta* sebesar **-0,087** dan nilai signifikan **0,069 > 0,05**, yang artinya Ketersediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *poverty reduction*.

Variabel penggunaan dengan nilai *unstandardized coefficient beta* sebesar **-0,004** dan nilai signifikan **0,198 > 0,05**, yang artinya Penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *poverty reduction*. Variabel *performance financial* dengan nilai *unstandardized coefficient beta*

sebesar **-0,020** dan nilai signifikan **0,153 > 0,05**, yang artinya *Performance financial* tidak berpengaruh signifikan terhadap *poverty reduction*.

Adapun hasil uji koefisien determinasi (R^2) model kedua, dengan tujuan untuk mengetahui sampai sejauhmana dan seberapa besar kemampuan variabel bebas (aksesibilitas, ketersediaan, penggunaan dan *performance financial*) secara keseluruhan dalam menjelaskan variabel *poverty reduction*, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1,000 ^a	1,000	1,000	,00048

a. Predictors: (Constant), Asset, Usefull, Avail, Access

Sumber : data primer diolah, 2018

Hasil uji koefisien determinasi di atas menunjukkan bahwa besarnya *R Square* adalah **1,000** atau **100%**. Dengan demikian variabel *poverty reduction* dapat dijelaskan oleh variabel aksesibilitas, ketersediaan, penggunaan dan *performance financial* sebesar **100%** dan tidak ada dijelaskan oleh variabel diluar model tersebut.

3. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur adalah perluasan dari analisis regresi linier berganda, dimana analisis regresi dilakukan sebanyak dua kali. Analisis regresi yang pertama adalah untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel mediasi, sementara analisis regresi model kedua

dilakukan untuk membuktikan kekuatan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan uji t pada regresi model pertama, diperoleh nilai *unstandardized coefficient beta* variabel aksesibilitas sebesar **2,381**, nilai ini merupakan nilai *path* atau jalur P1. Nilai *unstandardized coefficient beta* variabel ketersediaan sebesar **-0,749**, nilai ini merupakan nilai *path* atau jalur P2. Variabel penggunaan dengan nilai *unstandardized coefficient beta* sebesar **0,130**, nilai ini merupakan nilai *path* atau jalur P3.

Kemudian berdasarkan pada uji t regresi model kedua, variabel aksesibilitas dengan nilai *unstandardized coefficient beta* sebesar **0,565**, nilai ini merupakan nilai *path* atau jalur P4. Variabel ketersediaan dengan nilai *unstandardized coefficient beta* sebesar **-0,087**, nilai ini merupakan nilai *path* atau jalur P5. Variabel penggunaan dengan nilai *unstandardized coefficient beta* sebesar **-0,004**, nilai ini merupakan nilai *path* atau jalur P6. Variabel *performance financial* dengan nilai *unstandardized coefficient beta* sebesar **-0,020**, nilai ini merupakan nilai *path* atau jalur P7.

Adapun uji koefisien determinasi pada regresi model pertama, diperoleh nilai $e_1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,917} = \sqrt{0,083} = 0,288$. Dengan demikian, maka pengaruh kausal empiris antara variabel aksesibilitas, ketersediaan dan penggunaan terhadap *performance financial* dapat dilihat pada persamaan struktural pertama, yaitu :

$$\text{Performance Financial} = b_1 \text{ Aksesibilitas} + b_2 \text{ Ketersediaan} + b_3 \text{ Penggunaan} + e_1$$

atau

$$\begin{aligned}
 \text{Performance Financial} = & 2,381 \text{ Aksesibilitas} - 0,749 \\
 & \text{Ketersediaan} + 0,130 \text{ Penggunaan} + \\
 & 0,288 e_1
 \end{aligned}$$

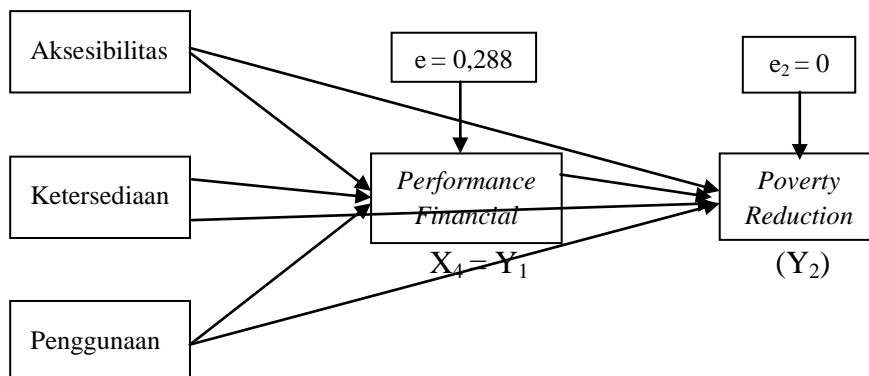
Adapun uji koefisien determinasi pada regresi model kedua, diperoleh nilai $e_1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 1,000} = \sqrt{(0)} = 0$. Dengan demikian, maka pengaruh kausal empiris antara variabel aksesibilitas, ketersediaan, penggunaan dan *performance financial* terhadap *poverty reduction* dapat dilihat pada persamaan struktural kedua, yaitu :

$$\begin{aligned}
 \text{Poverty Reduction} = & b_1 \text{ Aksesibilitas} + b_2 \text{ Ketersediaan} + b_3 \\
 & \text{Penggunaan} + b_4 \text{ Performance Financial} \\
 & + e_2
 \end{aligned}$$

atau

$$\begin{aligned}
 \text{Poverty Reduction} = & 0,565 \text{ Aksesibilitas} - 0,087 \text{ Ketersediaan} - \\
 & 0,004 \text{ Penggunaan} + 0,020 \text{ Performance} \\
 & \text{Financial} + 0 e_2
 \end{aligned}$$

Interpretasi dari analisis jalur tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Dari gambar atau pola di atas, dapat dijelaskan pada tabel di bawah

ini :

Model	<i>Unstandardized Coefficient Beta</i>	t	Sig.	R ²
Persamaan Struktural 1 (X ₁ ,X ₂ ,X ₃ ke Y ₁)				
X ₁ =P1 X ₁ Y ₁	2,381	1,319	0,318	0,917
X ₂ =P2 X ₂ Y ₁	-0,749	-0,609	0,605	
X ₃ =P3 X ₃ Y ₁	0,130	0,917	0,456	
Persamaan Struktural 2 (X ₁ ,X ₂ ,X ₃ ,X ₄ ke Y ₂)				
X ₁ =P4 X ₁ Y ₂	0,565	32,431	0,020	1,000
X ₂ =P5 X ₂ Y ₂	-0,087	-9,174	0,069	
X ₃ =P6 X ₃ Y ₂	-0,004	-3,110	0,198	
Y ₁ =P7 Y ₁ Y ₂	0,020	4,093	0,153	

Penjelasan model jalur secara langsung dan tidak langsung variabel *exogenous* dan tidak langsung variabel *exogenous* terhadap variabel *endogenous*.

a. Pengaruh Aksesibilitas terhadap *Poverty Reduction*

Pengaruh Langsung (X₁Y₂) = 0,565

Pengaruh tidak Langsung (melalui *Performance Financial*)

$$X_1 * Y_1 = (2,381) * (0,020) = 0,047$$

Jika pengaruh tidak langsung lebih besar daripada pengaruh langsung, dapat dijelaskan bahwa hubungan yang sebenarnya adalah tidak langsung atau dapat dikatakan variabel *mediating*.

Hasil menunjukkan bahwa Aksesibilitas tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap *Poverty Reduction* melalui *Performance Financial* sebagai variabel *intervening*, ini dibuktikan

dengan nilai *direct effect* lebih besar daripada *indirect effect* ($0,612 > 0,047$).

b. Pengaruh Ketersediaan terhadap *Poverty Reduction*

Pengaruh Langsung (X_2Y_2) = -0,087

Pengaruh tidak Langsung (melalui *Performance Financial*)

$$X_2*Y_1 = (-0,749)*(0,020) = -0,014$$

Jika pengaruh tidak langsung lebih besar daripada pengaruh langsung, dapat dijelaskan bahwa hubungan yang sebenarnya adalah tidak langsung atau dapat dikatakan variabel *mediating*.

Hasil menunjukkan bahwa Ketersediaan tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap *Poverty Reduction* melalui *Performance Financial* sebagai variabel *intervening*, ini dibuktikan dengan nilai *direct effect* lebih besar daripada *indirect effect* ($-0,101 > -0,014$).

c. Pengaruh Penggunaan terhadap *Poverty Reduction*

Pengaruh Langsung (X_3Y_2) = -0,004

Pengaruh tidak Langsung (melalui *Performance Financial*)

$$X_3*Y_1 = (0,130)*(0,020) = 0,002$$

Jika pengaruh tidak langsung lebih besar daripada pengaruh langsung, dapat dijelaskan bahwa hubungan yang sebenarnya adalah tidak langsung atau dapat dikatakan variabel *mediating*.

Hasil menunjukkan bahwa Penggunaan tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap *Poverty Reduction* melalui

Performance Financial sebagai variabel *intervening*, ini dibuktikan dengan nilai *direct effect* lebih besar daripada *indirect effect* ($-0,002 > 0,002$).

Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

No	Variabel	<i>Direct</i>	<i>Indirect</i>	Total	Kriteria	Kesimpulan
1	Aksesibilitas	0,565	0,047	0,612	<i>Direct effect > indirect effect = intervening</i>	<i>Poverty reduction</i> bukan sebagai variabel <i>intervening</i>
2	Ketersediaan	-0,087	-0,014	-0,101	<i>Direct effect > indirect effect = intervening</i>	<i>Poverty reduction</i> bukan sebagai variabel <i>intervening</i>
3	Penggunaan	-0,004	0,002	-0,002	<i>Direct effect > indirect effect = intervening</i>	<i>Poverty reduction</i> bukan sebagai variabel <i>intervening</i>

Berdasarkan tabel di atas, pengaruh tidak langsung variabel aksesibilitas (X_1) terhadap variabel *poverty reduction* (Y_2) melalui variabel *performance financial* (Y_1) sebesar $0,047 <$ pengaruh langsung variabel aksesibilitas (X_1) terhadap variabel *poverty reduction* (Y_2) yaitu sebesar 0,565.

Pengaruh tidak langsung variabel ketersediaan (X_2) terhadap variabel *poverty reduction* (Y_2) melalui variabel *performance financial* (Y_1) sebesar $-0,014 <$ pengaruh langsung variabel

ketersediaan (X_2) terhadap variabel *poverty reduction* (Y_2) yaitu sebesar -0,087.

Pengaruh tidak langsung variabel penggunaan (X_3) terhadap variabel *poverty reduction* (Y_2) melalui variabel *performance financial* (Y_1) sebesar $0,002 <$ pengaruh langsung variabel penggunaan (X_3) terhadap variabel *poverty reduction* (Y_2) yaitu sebesar -0,004.

Dengan demikian, diketahui bahwasannya variabel aksesibilitas, ketersediaan dan penggunaan tidak berpengaruh terhadap *poverty reduction* melalui *performance financial*. Disimpulkan bahwa *performance financial* tidak menjadi variabel *intervening* antara aksesibilitas terhadap *poverty reduction*, ketersediaan terhadap *poverty reduction*, dan penggunaan terhadap *poverty reduction*.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Aksesibilitas Terhadap *Performance Financial*

Diperoleh hasil penelitian, bahwasannya aksesibilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *performance financial*, hal ini dikarenakan nilai signifikansi ($p.0,318 > 0,05$). Hal ini dikarenakan faktor kinerja keuangan yang paling berefek bukan dari aksesibilitas masyarakat, namun kinerja keuangan IKNB lebih pada faktor pendapatan IKNB, struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, *leverage*.

Ini menunjukkan bahwa aksesibilitas bukanlah merupakan faktor yang sangat strategis mempengaruhi kinerja keuangan, karena aksesibilitas yang terpenting adalah ekuitas yang berdampak pada peningkatan pelayanan, pembukaan layanan baru, promosi produk dan area pemasaran.³⁰

2. Pengaruh Aksesibilitas Terhadap *Performance Financial* dengan *Poverty Reduction* sebagai Variabel *Intervening*

Pada model penelitian ini, *poverty reduction* tidak memediasi hubungan antara aksesibilitas terhadap *performance financial*, *poverty reduction* tidak mengakibatkan aksesibilitas mempengaruhi *performance financial* secara tidak langsung. Ini ditunjukkan dari nilai pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) aksesibilitas nilainya lebih kecil terhadap *performance financial* dari nilai pengaruh langsung (*direct effect*) aksesibilitas terhadap *performance financial*.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa, aksesibilitas masyarakat tidak terfokus dikarenakan masyarakat yang harus miskin, akan tetapi aksesibilitas dibutuhkan karena ketiadaan masyarakat miskin untuk memiliki akses kepada IKNB Syariah.

³⁰ Oyo Sukarya, Farah Margaretha, 2018, *Masih Tepatkah ROA Sebagai Pengukuran Kinerja Keuangan Industri Asuransi di Indonesia?*, Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa, Vol. 11 No. 1 Maret 2018, <http://dx.doi.org/10.25105/jmpj.v10i1.2508>

3. Pengaruh Ketersediaan Terhadap *Performance Financial*

Diperoleh hasil penelitian, bahwasannya ketersediaan tidak memiliki pengaruh terhadap *performance financial*, hal ini dikarenakan nilai signifikansi ($p.0,605 > 0,05$). Hal ini dikarenakan faktor kinerja keuangan yang paling berefek bukan dari ketersediaan layanan dan fasilitas, namun kinerja keuangan IKNB lebih pada faktor pendapatan IKNB, struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, *leverage*.

Ini menunjukkan bahwa ketersediaan bukanlah merupakan faktor yang sangat strategis mempengaruhi kinerja keuangan, karena ketersediaan yang dibutuhkan adalah sarana dan fasilitas yang berdampak pada peningkatan pelayanan, pembukaan layanan baru bagi masyarakat yang akan mengakses IKNB Syariah.

4. Pengaruh Ketersediaan Terhadap *Performance Financial* dengan *Poverty Reduction* sebagai Variabel *Intervening*

Pada model penelitian ini, *poverty reduction* tidak memediasi hubungan antara ketersediaan terhadap *performance financial*, *poverty reduction* tidak mengakibatkan ketersediaan mempengaruhi *performance financial* secara tidak langsung. Ini ditunjukkan dari nilai pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) ketersediaan nilainya lebih kecil terhadap *performance financial* dari nilai pengaruh langsung (*direct effect*) ketersediaan terhadap *performance financial*.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa, ketersediaan masyarakat tidak terfokus pada banyaknya jumlah dan jaringan IKNB Syariah yang ada, akan tetapi ketersediaan dibutuhkan karena ketiadaan layanan dan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat miskin untuk menggunakan IKNB Syariah.

5. Pengaruh Penggunaan Terhadap *Performance Financial*

Diperoleh hasil penelitian, bahwasannya penggunaan tidak memiliki pengaruh terhadap *performance financial*, hal ini dikarenakan nilai signifikansi ($p.0,456 > 0,05$). Hal ini dikarenakan faktor kinerja keuangan yang paling berefek bukan dari ketersediaan layanan dan fasilitas, namun kinerja keuangan IKNB lebih pada faktor pendapatan IKNB, struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, *leverage*.

Ini menunjukkan bahwa penggunaan bukanlah merupakan faktor yang sangat strategis mempengaruhi kinerja keuangan, karena penggunaan adalah sampai sejauhmana kebutuhan masyarakat yang dibutuhkan untuk menggunakan sarana dan fasilitas yang berdampak pada peningkatan taraf hidup masyarakat yang akan mengakses IKNB Syariah.

6. Pengaruh Penggunaan Terhadap *Performance Financial* dengan *Poverty Reduction* sebagai Variabel *Intervening*

Pada model penelitian ini, *poverty reduction* tidak memediasi hubungan antara penggunaan terhadap *performance financial*, *poverty*

reduction tidak mengakibatkan penggunaan mempengaruhi *performance financial* secara tidak langsung. Ini ditunjukkan dari nilai pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) penggunaan nilainya lebih kecil terhadap *performance financial* dari nilai pengaruh langsung (*direct effect*) penggunaan terhadap *performance financial*.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa, penggunaan masyarakat terhadap produk dan fasilitas IKNB Syariah yang ada, tidak harus menunggu kebutuhan masyarakat miskin untuk menggunakan IKNB Syariah.

7. Pengaruh *Performance Financial* Terhadap *Poverty Reduction*

Diperoleh hasil penelitian, bahwasannya *performance financial* tidak memiliki pengaruh terhadap *poverty reduction*, hal ini dikarenakan nilai signifikansi ($p.0,153 > 0,05$). Hal ini dikarenakan faktor kinerja keuangan yang paling berefek bukan dari ketersediaan layanan dan fasilitas, namun kinerja keuangan IKNB lebih pada faktor pendapatan IKNB, struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, *leverage*.

Ini menunjukkan bahwa *performance financial* bukanlah merupakan faktor yang utama mempengaruhi *poverty reduction*, karena *performance financial* adalah indikator IKNB Syariah mengalami peningkatan aset dan pendapatan yang meningkat, hal ini dilihat dari sejauhmana peningkatan ROI dan ROA. Dampaknya pada *poverty*

reduction harus diutamakan pada sektor keuangan daerah yang baik, yang dilihat dari PDB dan GDP serta pertumbuhan dan pendapatan daerah.³¹

³¹ Hafiz Ghufuran Ali Khan, Abdul Zahid Khan, Arif Ahmad, Dr Awais E Siraj, 2011, *Financial Sector Development And Poverty Reduction*, Global Journal of Management and Business Research, Volume 11 Issue 5, 10 April 2011, International Research Journal, Global Journals Inc. (USA), Print ISSN: 0975-5853

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Anas Iswanto, Paulus Uppun, Indraswati Tri Abdi Reviani, 2016, *The Role of Financial Inclusion to Poverty Reduction in Indonesia*, *OSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, e-ISSN: 2278-487X, p-ISSN: 2319-7668. Volume 18, Issue 6 .Ver. III (Jun. 2016), PP 37-39.
- Avais, Mohammed, 2014, *Financial Innovation and Poverty Reduction*, International Journal of Scientific and Research Publications, Volume 4, Issue 1, January 2014, ISSN 2250-3153.
- Chen, Haiyang & Ronald P. Volpe. 1998. *An Anaysis of Personal Finacial Literacy Among College Student*. *Financial Services Review*. 7 (2). 107-128.
- Data dan Statistik OJK 2017.
- Direktur Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Syariah OJK Moch Muchlasin, penjelasan disampaikan pada Nangkring dan Buka Puasa bareng OJK 'Saatnya Lebih Dekat dengan Keuangan Syariah' bertujuan mengenal lebih dekat blogger. Event yang dilaksanakan pada 18 Juni 2017 di *Double Tree* Cikini tersebut merupakan kerja sama OJK dengan Kompasiana. https://www.kompasiana.com/coconascookies/tantangan-dan-peluang-industri-keuangan-syariah-indonesia_594665c17aafb25b26441a52. diakses pada tanggal 5 Oktober 2017.
- Effendi, Tadjuddin Noer, 1993, *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*, Yogyakarta, Tiara Wacana.
- Engelbrecht, L. 2008. *The Scope of Financial Literacy Education: A Poverty Alleviation Tool in Social Work?*. *Social Work/Maatskaplike Werk*, pp. 44(3).
- Faboyede, Olusola Samuel, Egbide Ben-Caleb, Babajide Oyewo dan Adekemi Faboyede, 2015, *Financial Literacy Education: Key To Poverty Alleviation and National Development in Nigeria*, *European Journal Accounting Auditing and Finance Research*, Published by European Centre for Research Training and Development UK, Vol.3, No.1, pp.20-29, January 2015.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo, ALFABETA, 2

- FINMARK TRUST. 2007. *Access to Savings Products in The Low Income Market*. Johannesburg: South Africa Savings Institute.
- Industri Keuangan non Bank Syariah, <http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/Pages/IKNB-Syariah.aspx>. diakses pada tanggal 5 Oktober 2017.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 239.
- Laderchi, C.E., Saith, R. & Stewart, F. 2006. *Does the Definition of Poverty Matter? Comparing Four Approaches*. International Poverty Centre, UNPD, Poverty in focus, December: 10-11.
- Link, P., Vawser, S., Downes, S. & Chant, G. 2004. *Summary Presentation: Research on Financial Exclusion in Australia*. Victoria, Australia: ANZ, Chant Link & Associates.
- Manurung, Jonni J. dan Adler H. Manurung, 2009. *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*. Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*, Liberty, Yogyakarta, 31.
- Noble, M., Ratcliffe, A. & Wright, G. 2004. *Conceptualizing, Defining and Measuring Poverty in South Africa – An Argument for a Consensual Approach*. Centre for the Analysis of South African Social Policy (CASASP), Department of Social Policy and Social Work. Oxford: University of Oxford.
- Otoritas Jasa Keuangan, 2017.
- Prastyo, A. Agus. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan*. Semarang, Universitas Diponegoro.
- Sandlant, R., Harris, A. & Barker, N. 2005. *AZN Survey of Adult Financial Literacy in Australia*. Melbourne: AZN & ACNielsen.
- Santoso, Singgih dan Fandy Tjiptono, *Riset Pemasaran: Konsep dan Aplikasi SPSS*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2001), h.20.
- Sevim, Nurdan, Fatih Temizel & Ozlem Sayılır. 2012. *The Effects of Financial Literacy on The Borrowing Behaviour of Turkish Financial Consumers*. International Journal of Consumer Studies, 36(5), 573–579. <http://dx.doi.org/10.1111/j.1470-6431.2012.01123.x>

Srimindarti, C.. 2006. *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja*, STIE Stikubank, Semarang. 34.

Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2004), 21-22.

_____, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 1999), h.73

Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia, Yogyakarta, 53.